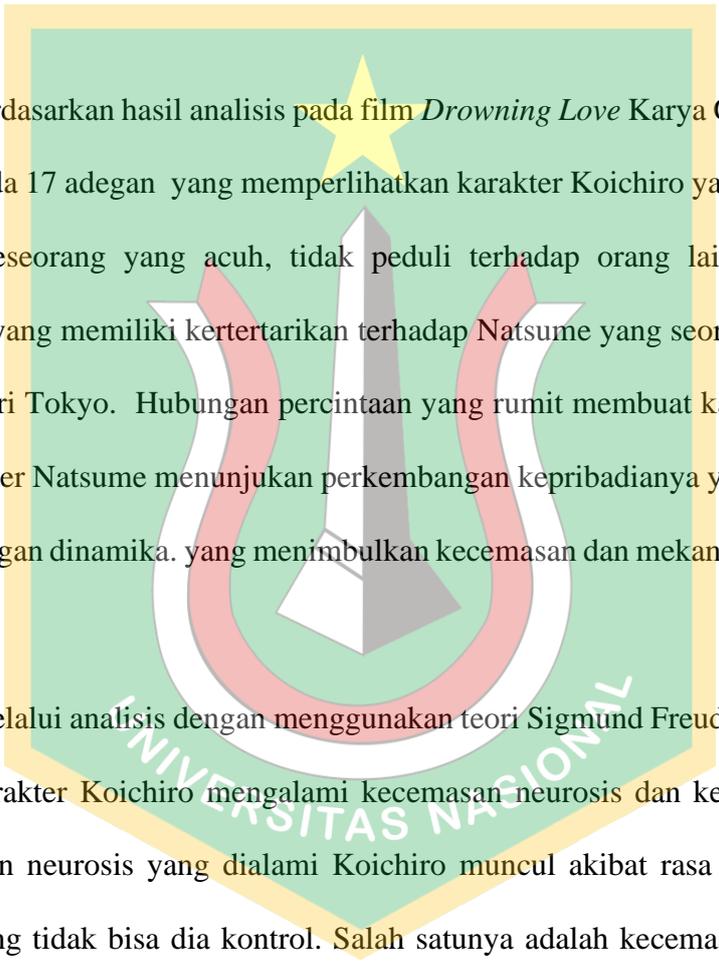


BAB 4

KESIMPULAN



Berdasarkan hasil analisis pada film *Drowning Love* Karya George Asakura, bahwa pada 17 adegan yang memperlihatkan karakter Koichiro yang digambarkan sebagai seseorang yang acuh, tidak peduli terhadap orang lain yang bersifat implusif, yang memiliki ketertarikan terhadap Natsume yang seorang model yang berasal dari Tokyo. Hubungan percintaan yang rumit membuat karakter Koichiro dan karakter Natsume menunjukkan perkembangan kepribadianya yang amat sangat penuh dengan dinamika. yang menimbulkan kecemasan dan mekanisme pertahanan Ego.

Melalui analisis dengan menggunakan teori Sigmund Freud dapat diketahui bahwa karakter Koichiro mengalami kecemasan neurosis dan kecemasan moral. Kecemasan neurosis yang dialami Koichiro muncul akibat rasa cemas terhadap situasi yang tidak bisa dia kontrol. Salah satunya adalah kecemasannya terhadap seorang fotografer yang terlihat sangat tertarik pada Natsume. Dalam pandangan Koichiro, ketertarikan sang fotografer sangat membahayakan Natsume. Selain itu, putusnya gelang pemberian Natsume juga penyebab timbulnya kecemasan neurosis. Putusnya gelang tersebut dimaknai sebagai ada bahaya yang mengancam. Dan kecemasan moral terjadi ketika Koichiro dipukuli hingga takberdaya namun

memilih untuk tidak melawan. Koichiro mengalami kecemasan moral, yaitu konflik antara keinginan pribadi dan nilai moral internalnya. Ketika dia dipukuli, dia memilih untuk tidak melawan demi menjaga kehormatan keluarganya. Ini mencerminkan dominasi superego yang menekan dorongan id melalui ego, sehingga menimbulkan rasa bersalah jika bertindak bertentangan dengan nilai moral. Sementara itu, Natsume mengalami kecemasan neurosis akibat trauma masa lalu. Peristiwa traumatis tersebut menyebabkan ketakutan yang tidak rasional terhadap situasi tertentu. Sebagai mekanisme pertahanan, dia selalu mengenakan blazer saat keluar rumah, sebagai bentuk perlindungan dari ingatan traumatis. Ini menunjukkan konflik antara id dan ego, di mana ego berusaha menekan dorongan id yang tidak dapat diterima oleh superego.

Untuk mengatasi kecemasan yang hadir, kedua karakter tersebut yaitu Kouichiro dan Natsume menjalankan mekanisme pertahanan ego. Kouichiro melakukan mekanisme pertahanan ego berupa pengalihan (*displacement*). Kouichiro menjadi seorang gengster untuk melupakan segala hal yang berhubungan dengan Natsume. Yang kedua adalah rasionalisasi (*Rationalization*) yaitu membenarkan tindakannya dengan alasan yang tidak masuk akal dengan menolak ajakan Natsume dengan beralasan harus tinggal bersama tuhan di desa tersebut. Sedangkan Natsume melakukan mekanisme pertahanan ego berupa represi (*repression*) yaitu menekan memori traumatis tersebut ke alam bawah sadar dengan cara melupakan Kouichiro. Selain represi Natsume juga melakukan mekanisme pertahanan ego yang berupa sublimasi (*sublimation*), yaitu dengan cara menyalurkan energinya ke aktivitas-aktivitas yang di terima oleh sosial dengan kembali menjadi model dan aktris.